

## Upaya Orang Tua Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak Dari Segi Sosial, Ekonomi, Kesehatan, Kemandirian, dan Kedisiplinan di MI Darul Ilmi Banjarbaru

Surawardi UIN Antasari Banjarmasin

[surawardisurawardi@gmail.com](mailto:surawardisurawardi@gmail.com)

Rosa Nurafifah Surono

Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

[rosanurafifah.ocha@gmail.com](mailto:rosanurafifah.ocha@gmail.com)

**Abstract:** *The role of parents is very beneficial for the development of children's learning, because meeting children's needs is not enough only materially, parents also play a role from a social point of view, maintaining children's health, independence and discipline. children so they can fulfill. optimize their education. The author is interested in examining how the role of parents supports the welfare of children's formal education socially, economically, health, independence, and discipline at MI Darul Ilmi. The method used is descriptive quantitative. The sample used was 32 respondents consisting of parents of fifth grade students at MI Darul Ilmi Banjarbaru. Data collection is by giving questionnaires to respondents. Then draw conclusions from several question indicators and convert them using the percentage (%) of the final results of these indicators. The results of this study mention the role of parents in the social life of children by limiting children's playing time after coming home from school saying they agree by 72% so that children can find out their playing time so that they can maintain intimacy between each other, the role of parents in children's economic life is to limit spending by not adding spending money when the child asks for it back says agrees at 50% so children can learn not to be wasteful, the role of parents in the child's health life always brings food to school for their children says agrees at 63% so children don't shop carelessly, the role of parents to form a child's independence by always reminding them to go home because they play too long saying they agree by 91% meaning that there are still many children who are less independent because their parents are always reminded to recognize when it's time to play, and the role of parents in shaping children's discipline in limiting the desires they always want, such as buying toys, they agree by 94% so that children understand in limiting themselves not to live excessively.*

**Keywords:** *children, parents, students, welfare*

**Abstrak:** Peran orang tua sangat bermanfaat bagi perkembangan belajar anak, karena pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup hanya secara materi, orang tua juga berperan dari segi sosial anak, menjaga kesehatan, kemandirian dan kedisiplinan anak. anak-anak sehingga mereka dapat memenuhi. pendidikan mereka secara optimal. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran orang tua mendukung kesejahteraan pendidikan formal anak secara sosial, ekonomi, kesehatan, kemandirian, dan kedisiplinan di MI Darul Ilmi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 32 responden terdiri dari orang tua siswa kelas V di MI Darul Ilmi Banjarbaru. Pengumpulan data yaitu dengan memberikan kuesioner kepada responden. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dari beberapa indikator pertanyaan dan secara konversi

menggunakan persentasi (%) hasil akhir indikator tersebut. Hasil dari penelitian ini menyebutkan peran orang tua dalam kehidupan sosial anak dengan membatasi waktu bermain anak setelah pulang sekolah mengatakan setuju sebesar 72% agar anak dapat mengetahui waktu bermainnya agar dapat menjaga keakraban antar sesama, peran orang tua dalam kehidupan ekonomi anak yaitu membatasi belanja dengan cara tidak menambahkan uang belanja ketika anak meminta kembali mengatakan setuju sebesar 50% supaya anak bisa belajar untuk tidak boros, peran orang tua dalam kehidupan kesehatan anak selalu membawakan bekal makanan ke sekolah untuk anaknya mengatakan setuju sebesar 63% agar anak tidak belanja sembarangan, peran orang tua untuk membentuk sikap kemandirian anak dengan selalu mengingatkan untuk pulang ke rumah karena terlalu lama bermain mengatakan setuju sebesar 91% artinya terdapat masih banyak anak yang kurang mandiri karena mereka selalu diingatkan oleh orang tuanya untuk mengenali waktu bermain, dan peran orang tua dalam membentuk sikap kedisiplinan anak dalam membatasi keinginan yang selalu mereka inginkan seperti membeli mainan mengatakan setuju sebesar 94% agar anak mengerti dalam membatasi dirinya untuk tidak hidup berlebihan.

**Kata Kunci:** Anak, kesejahteraan, orangtua, siswa

## **Pendahuluan**

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat bermanfaat di masa depan. Undang-Undang No 4 Tahun 1979 pasal 1 ayat 2 tentang Kesejahteraan Anak menyebutkan bahwa: “Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin”. Berbicara tentang hak anak adalah menjadi hal yang menarik karena anak itu unik, ada bermacam-macam yang sangat perlu diperhatikan baik oleh orang tua maupun masyarakat tentang pemenuhan hak-hak anak terutama hak dasar bagi anak. Karena anak merupakan Individu yang utuh yang mempunyai asasi dan harus terpenuhi haknya. Sebagai seorang individu, seorang anak pastinya membutuhkan aspek-aspek yang mendukung perkembangannya. Dalam tumbuh kembangnya, anak haruslah diperhatikan segala macam kebutuhannya. Kesejahteraan anak mengacu pada terpenuhinya segala hak dan kebutuhan hidup anak.<sup>1</sup>

Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunya lah yang selalu di sampingnya.<sup>2</sup> Orang tua memiliki kedudukan dalam berperan dengan begitu penting dalam menyangkut keseharian hidup sekolah anak, anak terus menerus mengenyam bangku sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Orang tua memiliki peran yang sangat bermanfaat bagi kemajuan belajar anak, seperti yang telah dijelaskan dengan memenuhi kebutuhan materi anak. Orang tua dianjurkan dapat memberikan respon secara

---

<sup>1</sup> Anissa Nur Fitri, Agus Wahyudi Riana, & Muhammad Fedryansyah, Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak, dalam jurnal Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 2 Nomor: 1 Hal: 1 – 146.

<sup>2</sup> Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 35.

psikologis terhadap kebutuhan belajar anak-anaknya, misalnya mendorong mereka untuk menantikan sekolah, memenuhi kebutuhan belajar, dan berperan sebagai penengah dalam permasalahan anak baik dengan guru maupun teman-temannya di kelas.<sup>3</sup> Ayat di bawah ini menjelaskan tanggung jawab orang tua kepada anaknya yaitu Al-Qur'an surat An-Nisaa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Ayat di atas merujuk pada ahli waris. Orang tua tidak boleh meninggalkan keturunannya tanpa harta benda dan kemudian dipermalukan sebagai pengemis. Islam jelas melarang orang untuk merendahkan diri dengan cara ini. Sekolah adalah tempat di mana anak-anak bertemu dengan teman-teman dengan kepribadian sosial yang berbeda. Bersosialisasi merupakan kegiatan yang harus dikerjakan bagi seluruh manusia di muka bumi ini, hal ini menggambarkan bersosialisasilah manusia dapat saling mengenal satu sama lain. Kecenderungan yang dapat terjadi yaitu orang tua tidak ingin anaknya berperilaku buruk.<sup>4</sup> Tanggung jawab ini merupakan kewajiban orang tua untuk memberikan pengamalan nilai-nilai dalam beradab sosial terhadap anak usia dini agar pergaulan sesamanya menjadi baik.<sup>5</sup> Dalam perspektif Islam, setiap anak yang lahir ke dunia dibekali dengan berbagai bakat dan potensi yaitu kemampuan serta kebutuhan untuk berkembang secara psikologis. Setiap anak yang dilahirkan adalah membawa fitrah, yaitu potensi untuk menjadi baik dan sekaligus potensi untuk menjadi jahat. Selanjutnya tanggung jawab ibu bapaknyalah selaku orang tua yang mendidiknya hingga menjadi seorang yang baik atau seorang yang jahat.<sup>6</sup>

Suatu kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua yaitu hak anak dalam memenuhi pendidikannya. Orang tua memiliki peran penting dalam pengasuhan anak agar nanti dapat mengembangkan potensi kemampuannya. Namun sayangnya, tidak dapat dilaksanakan dari beberapa orang tua untuk menggapai cita-cita anaknya karena terbatasnya materi secara finansial ekonominya, hal ini menimbulkan tidak terpenuhi kebutuhan hak anaknya. Sedikitnya penghasilan memaksa orang tua bekerja keras dalam memenuhi keperluan sehari-hari. Dalam hal ini orang tua kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya tercermin dari bagaimana orang tua merespon keperluan sekolah anaknya dan di luar sekolah. Dari sudut pandang kehidupan anak merupakan aset yang turun temurun dalam membangun jejak kehidupan orang tua yang lebih baik, yang mempunyai peran strategis dan memiliki sifat khusus yang membutuhkan pembinaan dan perlindungan untuk menjamin kelangsungan hidupnya, tumbuh hingga berkembang, jasmani maupun rohani, sosial secara keseluruhan, dan secara selaras maupun seimbang.<sup>7</sup>

Masalah kesehatan anak di kehidupan sekolah pada dasarnya sangat banyak dan beragam, bisa dalam masalah kesehatan yang biasanya muncul berkaitan dengan kebersihan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Moh. Muslim. "Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19", ESENSI; Manajemen Bisnis, Vol. 23, No. 2 (2020), h. 59-62.

<sup>5</sup> Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013) h. 30-32.

<sup>6</sup> Lim Fatimah, "Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Hawa: IAIN Bengkulu*, Vol. 1, No. 1 (2019), h. 49.

<sup>7</sup> Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h.16

diri sendiri dan lingkungannya, maka yang sangat penting yaitu pola hidup bersih dan sehat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hingga 100.000 anak Indonesia meninggal karena penyakit diare setiap tahun, sedangkan menurut Kementerian Kesehatan, hingga 300 dari seribu penduduk menderita diare sepanjang tahun, dan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019, Kota Banjarbaru menempati urutan ketiga dengan angka kejadian diare terbanyak menurut kabupaten/kota. Tugas orang tua adalah mendidik anak, menjadi teladan bagi mereka, menasihati mereka dan selalu mengingatkan mereka tentang kebersihan diri. Orang tua harus menekankan pentingnya hidup bersih dan sehat bagi anak-anak mereka. Anak-anak terbiasa membersihkan tubuhnya secara konstan. Sikap orang tua yang seperti ini bisa membuat anak selalu memperhatikan kebersihan diri.

Kemandirian juga merupakan keterampilan hidup yang penting yang harus dipraktikkan sejak usia muda. Seseorang dianggap mandiri ketika tidak bergantung pada orang lain untuk kehidupannya, terutama aktivitas setiap hari. Kemandirian dapat menunjukkan kemampuan dalam memperoleh suatu tindakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, setiap anak harus dididik untuk mandiri sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya. Dalam praktiknya, menurut Dowling, kemandirian adalah kemampuan pikir anak yang mengerjakan suatu hal untuk dirinya seorang agar dapat terpenuhi kebutuhannya, sehingga tidak ketergantungan terhadap orang lain tetapi bisa menjadi pribadi yang mandiri.<sup>8</sup> Kelahiran anak merupakan peristiwa hukum, dengan resmi seorang anak menjadi anggota keluarga melalui garis nasab berhak mendapat berbagai macam hak dan mewarisi ayah dan ibunya.<sup>9</sup>

Penting juga untuk mengajarkan nilai disiplin kepada anak karena disiplin adalah pengendalian dan pengarahan semua emosi dan aktivitas seseorang dalam lingkungan pendidikan dalam mewujudkan dan menjaga suasana kerja yang nyaman. Disiplin menjadikan seseorang terampil dalam metode belajar yang bagus, yaitu suatu proses menuju pendidikan yang baik yang melahirkan kepribadian yang luhur. Disiplin berarti segala macam hasutan yang bertujuan untuk membantu anak mengajari cara mengatasi ancaman dari lingkungannya dan juga cara untuk mengatasi ancaman yang mungkin dibuat oleh lingkungan sendiri.<sup>10</sup>

Berdasarkan masalah di atas maka penulis ingin mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan kesejahteraan anak dari segi sosial, ekonomi, kesehatan, kemandirian dan kedisiplinan di MI Darul Ilmi Banjarbaru. Apakah orang tua berupaya dalam mensejahterakan anaknya sendiri di sekolah dengan memperhatikan sikap sosialnya, ekonomi, kesehatan, kemandirian dan kedisiplinan anak agar tujuan pendidikan tercapai dengan optimal. Penulis ingin melihat dan mengkaji lebih mendalam tentang sejauh mana orang tua berperan dalam menunjang kesejahteraan pendidikan formal anaknya sendiri.

---

<sup>8</sup> Marion Dowling, *Young Children's Personal, Social and Emotional Development*, Second Edition (London: Paul Chapman Publishing, 2005), h. 41.

<sup>9</sup> Satria Efendi, *Makna, Urgensi dan Kedudukan Nasab dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam*, (Jakarta: Al-Hikmah, 1999), h. 7.

<sup>10</sup> Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Angkasa: Bandung, 1991), h. 144.

## Metode

Penulis menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Menurut Sudjana dan Ibrahim penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang selalu menggunakan deskripsi suatu fenomena, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>11</sup> Sedangkan pendekatan kuantitatif yang telah dijelaskan oleh Arikunto bahwa pendekatan ini menggunakan angka bilangan, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta hasilnya.<sup>12</sup> Sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 32 responden diambil dari jumlah keseluruhan kelas V MI Darul Ilmi lebih dari 100 orang jadi hanya di ambil 20%-25% dari jumlah populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan peneliti memberikan kuesioner kepada orang tua murid yang bersangkutan. Kuesioner menggunakan skala sikap yaitu apabila responden orang tua menjawab setuju atau tidak setuju. Kemudian jawaban responden dijadikan sebuah hasil dari penarikan simpulan serta analisis pada masing-masing kategori pertanyaan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dari masing-masing indikator pertanyaan dan dilakukan persentasi (%) indikator yang tergolong memiliki respon positif tentang peran orang tua dalam menunjang kesejahteraan pendidikan formal anak dari segi sosial, ekonomi, kesehatan, kemandirian dan kedisiplinan di MI Darul Ilmi Banjarbaru.

## Hasil dan Pembahasan

### Peran Orang Tua dalam Kehidupan Sosial Anak

Peletakan landasan pedagogi sosial keluarga merupakan landasan yang begitu penting untuk menanamkan landasan pedagogi sosial anak, karena keluarga pada hakekatnya adalah lembaga sosial resmi yang sekurang-kurangnya terdiri dari bapak, ibu dan anak, yang perkembangannya menumbuhkan kepekaan sosial. Anak dapat dibimbing dari sejak dini, hal utama melalui kehidupan keluarga yang penuh rasa simpati terhadap sekitarnya, bahu membahu dalam keluarga, membantu kerabat atau tetangga yang sedang sakit, bersama-sama memelihara keamanan, ketentraman, kebersihan dan keharmonisan.

Bahwa pendidik, baik itu orang tua maupun guru, mempunyai pertanggungjawaban yang penting untuk mendidik anaknya sejak usia dini untuk diikat oleh adat-istiadat sosial dan menjaga landasan psikologis yang baik yang bersumber dari keimanan Islam yang kekal dan kedalaman persaudaraan emosional. agar anak-anak tampil di tengah-tengah masyarakat Islam dengan sikap akhlak yang baik, persaudaraan dan kearifan yang langgeng.<sup>13</sup>

Keluarga merupakan suatu wadah yang berupa lingkungan utama yang sangat sering dijumpai oleh anak. Hal ini mengharuskan orang tua mengarahkan anak-anaknya dan memberikan teladan yang baik bagi mereka. Salah satunya kewajiban mereka adalah untuk memenuhi hak anaknya, seperti hak mendidik anak dalam mengurus diri sendiri di kehidupan sehari-hari. Berdampak terhadap anak karena sangat berkaitan dengan proses pertumbuhan dirinya dalam membentuk pribadi yang baik. Sikap orang tua sangat dapat mempengaruhi terhadap kehidupan anak ketika mereka sedang mengalami pertumbuhan akan membekas

---

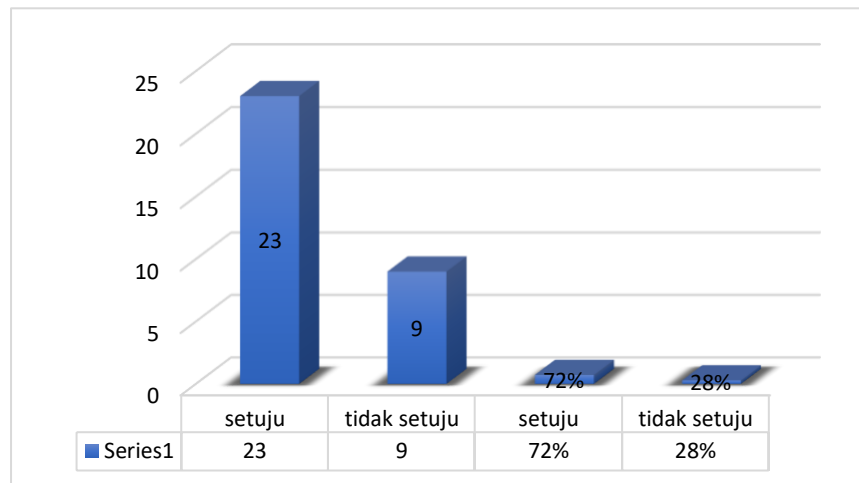
<sup>11</sup> Nana Sudjana & Ibrahim. *Penelitian dan Peneliana Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2004), h. 64.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013), h. 12.

<sup>13</sup> *Ibid.* Hasbullah, h. 54.

hingga mereka dewasa. Persetujuan atau tidak setuju, mencintai atau tidak peduli, tegas atau pemaaf secara langsung dapat mempengaruhi respon emosional anak.<sup>14</sup>

Berikut ini data grafik hasil dari responden orang tua dalam membatasi anak untuk bermain dengan teman-temannya setelah pulang sekolah tiba. Sikap ini orang tua berperan dalam menjaga hubungan sosial anak agar tidak selalu bermain dengan orang lain karena bersosialisasi atau bergaul dengan sesama memiliki waktu tersendiri yang tepat ini termasuk salah satu menjaga keharmonisan dalam bersosialisasi.



Gambar 1. Respon orang tua dalam membatasi waktu anak untuk bermain.

Berdasarkan gambar 1 dijelaskan dengan terkait sebaran orang tua yang memberikan respon bahwa mereka membatasi waktu bermain anak setelah pulang sekolah mengatakan setuju sebesar 72% atau sebanyak 23 orang dan yang mengatakan tidak setuju sebesar 28% atau sebanyak 9 orang tua dari 32 jumlah keseluruhan orang tua kelas V MI Darul Ilmi yang melakukan respon terhadap data penelitian ini. Hal ini sependapat yang telah dikatakan oleh Hasbullah (2001) bahwa orang tua harus memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam mendidik anak, dari sejak dini, untuk terikat oleh tatakrama kemasyarakatan dengan membatasi anak bermain setelah pulang sekolah merupakan salah satu peran orang tua menjaga keharmonisan antar orang lain untuk menghormati waktu orang lain karena biasanya ada anak yang setelah pulang sekolah untuk istirahat dll.

Pendidikan memiliki tanggung jawab yang harus diketahui dan didukung oleh kedua orang tua terhadap anaknya antara lain: 1). Menjaga dengan baik hingga tumbuh besar merupakan tanggung jawab dari dorongan alami untuk dikerjakan karena anak membutuhkan makan, minum dan kebutuhan lainnya agar dapat hidup terus menerus yaitu kebutuhan secara ekonominya. 2). Melindungi hingga menjamin dari segi kesehatannya, yaitu secara fisik maupun batin dari beberapa masalah penyakit atau yang dapat membahayakan dirinya sendiri di lingkungan tertentu. 3). Mendidiknya dengan beberapa ilmu pengetahuan yang dimiliki dan kreatifitas yang berguna terhadap kehidupannya nanti sampai ketika dia telah dewasa

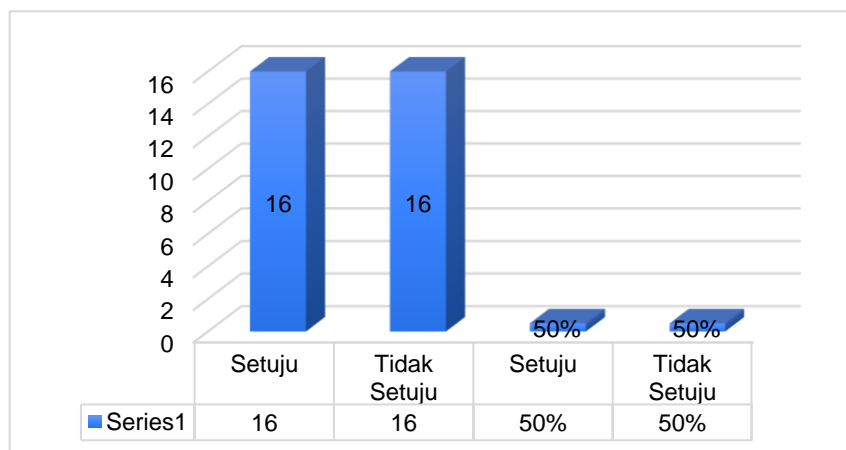
<sup>14</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011), h. 88.

mampu berjalan sendiri dan menolong orang di sekitarnya agar pendidikan sosialnya terpenuhi dengan baik. 4). Membuat anak bahagia di dunia dan akhirat dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT, sebagai tujuan di akhir kehidupan yang baik.<sup>15</sup>

### Peran Orang Tua dalam Kehidupan Ekonomi Anak

Urusan ekonomi keluarga mengalami perubahan besar. Orang tua adalah urat nadi sebuah keluarga, berperan sebagai produsen ekonomi, sedangkan anggota keluarga lainnya (anak) hanya berperan sebagai konsumen ekonomi. Perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi untuk semua menyebabkan aktivitas keluarga sebagai unit ekonomi berubah menjadi unit konsumsi ekonomi murni.<sup>16</sup>

Menurut J. Verkuly, dalam bukunya tentang psikologi sosial, Abu Ahmad menjelaskan bahwa orang tua memiliki tiga tugas yaitu: memenuhi kebutuhan materi anak. Hal ini merupakan tugas utama terhadap orang tua wajib memberi kebutuhannya seperti; makan, melindunginya dengan memberi pakaian kepada anak mereka. Anak masih ketergantungan penuh pada orang tua karena anak belum dapat mengurus dirinya pribadi.<sup>17</sup> Berikut ini data grafik hasil dari responden orang tua dalam membatasi uang belanja anak ketika anak meminta kembali uang belanja karena keterbatasan ekonomi jadi, sebagian orang tua membatasi anak untuk belanja.



Gambar 2. Respon orang tua mengenai penambahan uang belanja kembali jika anak meminta kembali

Berdasarkan gambar 2 dijelaskan terkait sebaran orang tua yang memberikan respon bahwa mereka menambahkan uang belanja ketika anak meminta kembali atau kehabisan uang karena terlalu boros mengatakan setuju sebesar 50% atau sebanyak 16 orang dan yang

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2012), Cet ke-10, h. 38.

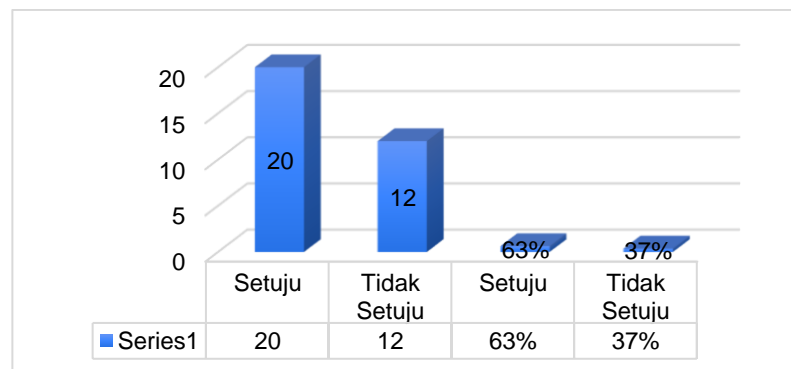
<sup>16</sup> Pujosuwarno S. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. (Yogyakarta : Menara Mas Offset ; 1994), h. 13.

<sup>17</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2009), h. 227.

mengatakan tidak setuju sebesar 50% atau sebanyak 16 orang tua dari jumlah keseluruhan orang tua kelas V MI Darul Ilmi sebanyak 32 orang tua yang melakukan respon terhadap data penelitian ini. Hal ini sependapat dengan yang dikatan oleh J. Verkuly bahwa tugas orang tua salah satunya mengurus keperluan materi anak-anak yaitu dengan memberikan uang belanja secukupnya telah terpenuhi salah satu keperluan materinya tetapi jika orang tua ada yang membatasinya karena ekonominya kurang hal ini wajar dilakukan agar anak dapat belajar untuk tidak boros tetapi orang tua yang memiliki ekonomi berlebih seharusnya juga dapat membatasi uang belanja anak agar mereka juga tidak terbiasa hidup boros.

### **Peran Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Anak**

Peran orang tua begitu penting untuk mengarahkan anak, memahami, dan menasihati agar anak terbiasa hidup bersih dan sehat. Tidak hanya hal itu, orang tua juga mempunyai peran sangat penting dalam mendidik anak untuk menjalani pola hidup bersih dan sehat.<sup>18</sup> Peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan makan anak juga dapat digambarkan seperti pola asuh ketika makan. Menurut Boucher juga berpendapat, pola asuh adalah perilaku orang tua yang mengarahkan bahwa mereka secara sadar atau tidak sadar mengasuh anaknya.<sup>19</sup> Berikut ini data grafik hasil dari responden orang tua untuk selalu membawakan anaknya bekal makanan ke sekolah karena sebagian orang tua menjaga terhadap kesehatan maupun kebersihan dari penjual makanan di sekolah.



Gambar 3. Respon orang tua mengenai pembawaan bekal makanan ke sekolah.

Berdasarkan gambar 3 dijelaskan terkait sebaran orang tua yang memberikan respon bahwa mereka selalu membawakan bekal makanan ke sekolah untuk anaknya mengatakan setuju sebesar 63% atau sebanyak 20 orang dan yang mengatakan tidak setuju sebesar 37% atau sebanyak 12 orang tua dari 32 jumlah keseluruhan orang tua kelas V MI Darul Ilmi yang melakukan respon terhadap data penelitian ini. Hal ini sependapat dengan perkataan Boucher sendiri pola asuh ketika sedang makan merupakan perilaku orang tua yang mengarahkan anaknya bahwa mereka memberikan makan pada mereka dengan mempertimbangkan

<sup>18</sup> Maulani & Jubilee Enterprise. *Kiat Merawat Gigi Anak*. (Jakarta : Gramedia, 2005), h. 43.

<sup>19</sup> Nur Latifah, "Hubungan Pola Asuh Dengan Konsumsi Makan Keluarga", (Purwokerto: Fakultas Kedokteran UMP, 2017), h. 15.

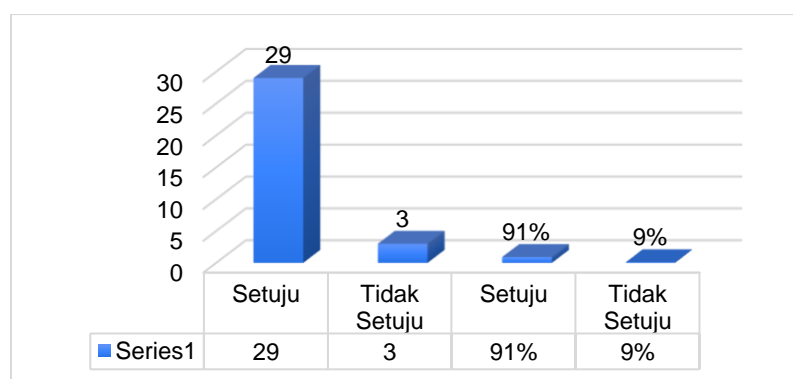


makanan yang sehat termasuk membawakan bekal ke sekolah untuk anak agar tidak belanja sembarangan.

### Peran Orang Tua dalam Kemandirian

Peran orang tua dalam membina kemandirian yang harus dimiliki anak dapat diwujudkan dengan mendidik mereka yaitu menghargai waktu. Anak mandiri pada hakikatnya yaitu anak yang dapat berpikir secara logis dan bertindak baik untuk dirinya pribadi secara positif tidak merugikan orang lain. Seorang anak yang memiliki sifat mandiri biasanya berperilaku aktif, kreatif, kompeten, tidak ketergantungan dari orang di sekitarnya, dan merespon cepat. Di bawah bimbingan orang tua, anak bisa bersikap mandiri atau tidak bergantung terhadap orang lain. Setelah pendampingan, anak binaan diharapkan bisa mandiri, memiliki ciri-ciri: (1) mengetahui dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya yang sedang dia jumpai, (2) menyukai diri sendiri dan lingkungannya secara baik dan nyaman (3) mempertanggung jawabkan keputusannya sendiri, (4) memberi arahan untuk diri sendiri sesuai dengan keputusan yang telah dibuatnya, (5) menghadirkan dirinya sepenuhnya sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>20</sup> Berikut ini data grafik hasil dari responden orang tua yaitu selalu mengingatkan anak untuk pulang ke rumah karena terlalu lama bermain dengan temannya hingga lupa waktu maka menandakan bahwa anak tersebut masih perlu bimbingan orang tua dalam hal apapun.

Anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan (*sexual intercoss*) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan. Kemudian di dalam hukum adat sebagaimana yang dinyatakan oleh Soerojo Wignjodipoero yang dikutip oleh Tholib Setiadi, dinyatakan bahwa: "kecuali dilihat oleh orang tuanya sebagai penerus generasi juga anak itu dipandang pula sebagai wadah di mana semua harapan orang tuanya kelak kemudian hari wajib ditumpahkan, pula dipandang sebagai pelindung orang tuanya kelak bila orang tua itu sudah tidak mampu lagi secara fisik untuk mencari nafkah."<sup>21</sup>



Gambar 4. Respon orang tua dalam mengingatkan anak untuk pulang ke rumah karena terlalu lama bermain.

<sup>20</sup> Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 31-32.

<sup>21</sup> Tholib Setiady. *Pokok-pokok Hukum Penitensier Indonesia*. (Alfabet: Bandung, 2010) h. 173.

Berdasarkan gambar 4 dijelaskan terkait sebaran orang tua yang memberikan respon bahwa mereka selalu mengingatkan anak untuk pulang ke rumah karena terlalu lama bermain dengan temannya mengatakan setuju sebesar 91% atau sebanyak 29 orang dan yang mengatakan tidak setuju sebesar 9% atau sebanyak 3 orang tua dari 32 jumlah keseluruhan orang tua kelas V MI Darul Ilmi yang melakukan respon terhadap data penelitian ini. Hal ini sependapat dengan perkataan Soeharto (2009) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan termasuk dalam selalu mengingatkan anak untuk pulang karena terlalu lama bermain dengan temannya merupakan anak yang masih perlu dilatih kemandiriannya jika anak tersebut mandiri tidak perlu lagi orang tua mengingatkan anak untuk pulang ke rumah karena terlalu lama bermain.

Hal ini juga didukung akan hak-hak anak menurut beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku Di Indonesia antara lain: Hak anak dalam Undang-Undang ini diatur dalam Bab III bagian kesepuluh, pasal 52-66, yang meliputi hak atas perlindungan, hak untuk hidup, mempertahankan hidup, dan meningkatkan taraf kehidupannya, hak atas suatu nama dan status kewarganegaraan, bagi anak yang cacat fisik dan atau mental memperoleh perawatan, pendidikan, pelatihan, dan bantuan khusus, untuk menjamin kehidupannya sesuai dengan martabat kemanusiaan, berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, hak untuk beribadah menurut agamanya, hak untuk dibesarkan, dipelihara, dirawat, dididik, diarahkan, dan dibimbing, hak untuk mendapatkan perlindungan hukum, hak memperoleh pendidikan dan pengajaran, hak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan social, serta hak untuk tidak dirampas kebebasannya secara melawan hukum.<sup>22</sup>

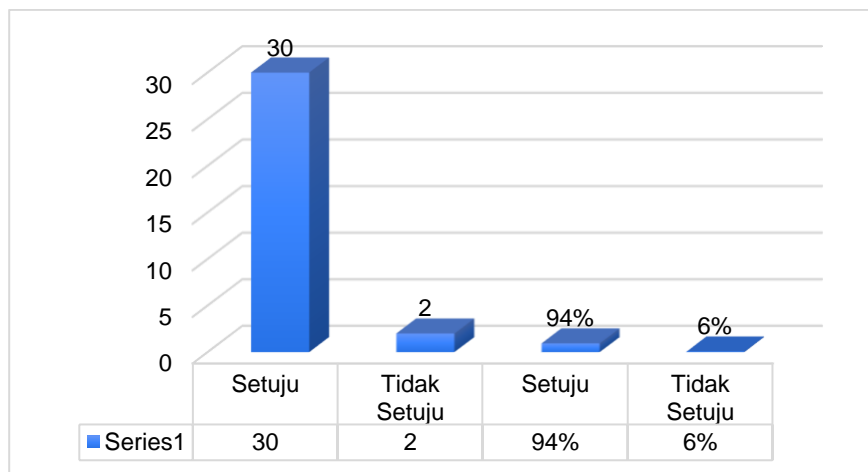
### **Peran Orang Tua dalam Kedisiplinan**

Orang tua wajib dapat membentuk dan melaksanakan sikap disiplin anak dengan cara selalu melatihnya, sehingga membuat anak dapat mempraktekkan disiplin yang intens, yang hasilnya membekas dan berlipat ganda hingga anak dewasa. Membesarkan anak-anak dan melatih mereka dalam keteraturan kehidupan sehari-hari menunjukkan sifat disiplin. Disiplin sangat penting bagi jiwa anak untuk memahami aturan. Menurut Marilyn E. Gootman, ed.D., merupakan seorang ahli pendidikan di Universitas Georgia di Athena (Amerika) telah mengklaim yaitu sikap disiplin dapat membuat anak terkontrol dalam mengendalikan dirinya dan membuat anak mengenali perilaku yang salah dan dapat memperbaikinya dengan benar.<sup>23</sup> Berikut data responden orang tua dalam melatih kedisiplinan anak-anaknya dengan membatasi membelikan anak mainan terus menerus.

---

<sup>22</sup> Pan Mohamad Faiz, dkk, *Mahkamah Konstitusi Dan Perlindungan Hak-Hak Konstitusional Anak*, (Pusat Penelitian dan Pengkajian Perkara, dan Pengelolaan Perpustakaan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia 2021), h. 34.

<sup>23</sup> Imam Ahmad Ibnu Nizar. *Membentuk & Meningkatkan Disiplin anak Sejak Dini*. (Jogjakarta: Diva Press. 2009), h. 22.



Gambar 5. Respon orang tua membatasi keinginan yang selalu mereka inginkan seperti membeli mainan.

Berdasarkan gambar 5 dijelaskan terkait sebaran orang tua yang memberikan respon bahwa mereka membatasi keinginan yang selalu mereka inginkan seperti membeli mainan mengatakan setuju sebesar 94% atau sebanyak 30 orang dan yang mengatakan tidak setuju sebesar 6% atau sebanyak 2 orang tua dari 32 jumlah keseluruhan orang tua kelas V MI Darul Ilmi yang melakukan respon terhadap data penelitian ini. Hal ini sependapat dengan Marilyn E.Gootman, Ed. D merupakan seorang ahli pendidikan dari University of Georgia di Athens, Amerika, memiliki pendapat bahwa sikap disiplin akan dapat membantu anak itu dalam membangun pengendalian nafsu pada dirinya, dan membuat anak dapat mengenali perilaku yang salah lalu dapat dikoreksi secara langsung, perbuatan yang dikerjakan oleh orang tua ketika membatasi keinginan anak yang mereka inginkan seperti membeli mainan merupakan suatu bentuk sikap kedisiplinan yang ditanamkan dalam diri anak untuk mengontrol keinginan mereka yang berlebihan.

## Simpulan

Peran orang tua sangat begitu penting dalam kelangsungan kesejahteraan pendidikan sekolah formal anak, penulis hanya menyajikan pendidikan sosial, kesehatan, dan ekonomi bagi anak yang dilakukan oleh orang tua MI Darul Ilmi dalam menunjang kesejahteraan anak berikut hal yang dilakukan oleh orang tua siswa kelas V di Mi Darul Ilmi; 1) Peran orang tua dalam pendidikan sosial anak mereka membatasi waktu bermain anak yaitu ketika pulang sekolah anak tidak diizinkan lagi bermain terdapat beberapa orang tua yang setuju sebesar 72% dari 32 orang tua keseluruhan. Hal ini dapat mengajarkan anak mengetahui waktu bermain bersama temannya dan dapat menjaga keakraban antar sesama. 2) Peran orang tua dalam kehidupan ekonomi anak yaitu dengan orang tua membatasi belanja anak ketika telah diberikan uang jajan seperlunya terdapat beberapa orang tua yang setuju tidak memberikan uang belanja kembali ketika anak kehabisan uang belanja sebanyak 50% dari orang tua yang melakukannya karena terdapat juga beberapa orang tua yang ekonominya memang di bawah dari yang lain tetapi hal ini juga dapat mengajarkan anak hidup agar tidak boros. 3) Peran orang tua dalam kesehatan anak yaitu orang tua yang selalu membawakan bekal makanan ke

sekolah untuk anaknya agar tidak belanja sembarangan terdapat 63% setuju dari jumlah keseluruhan, hal ini dapat menjaga kesehatan anak agar selalu memakan makanan yang sehat tidak belanja sembarangan. 4) Peran orang tua dalam membentuk sikap kemandirian anak yaitu selalu mengingatkan untuk pulang ke rumah karena terlalu lama bermain mengatakan setuju sebesar 91% artinya terdapat masih banyak anak yang kurang mandiri karena mereka selalu diingatkan oleh orang tuanya untuk mengenali waktu bermain. 5) Peran orang tua dalam membentuk sikap kedisiplinan anak dalam membatasi keinginan yang selalu mereka inginkan seperti membeli mainan mengatakan setuju sebesar 94% agar anak mengerti dalam membatasi dirinya untuk tidak hidup berlebihan.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Ibnu Nizar, Imam. *Membentuk & Meningkatkan Disiplin anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Diva Press. 2009.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta: 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.
- Asmani & Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara: Jakarta, Cet. X, 2012.
- Efendi, Satria, *Makna, Urgensi dan Kedudukan Nasab dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam*, Jakarta: Al-Hikmah, 1999.
- Fatimah, Lim, "Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Hawa: IAIN Bengkulu*, Vol. 1, No. 1 2019.
- Hamalik, Oemar. *Sistem Intership Kependidikan Teori dan Praktek*. Bandung : Mandar Maju, 1990.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada; Jakarta. 2011.
- Latifah, Nur. "Hubungan Pola Asuh Dengan Konsumsi Makan Keluarga", *Skripsi*, Purwokerto: Fakultas Kedokteran UMP, 2017.
- Maulani & Jubilee Enterprise. *Kiat Merawat Gigi Anak*. Jakarta : Gramedia, 2005.
- Mohamad Faiz, Pan, dkk. *Mahkamah Konstitusi Dan Perlindungan Hak-Hak Konstitusional Anak*, Pusat Penelitian dan Pengkajian Perkara, dan Pengelolaan Perpustakaan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia 2021.
- Muslim, Moh. *Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19* ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 23 No. 2 / 2020.
- Ni'am Sholeh, Asrorun. *Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Setiady, Tholib. *Pokok-pokok Hukum Penitensier Indonesia*. Alfabet: Bandung. 2010.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. *Penelitian dan Peneliana Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2004.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Syahraeni, Andi. *Bimbingan Keluarga Sakinah*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Pujosuwarno S. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta : Menara Mas Offset. 1994.
- Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.